



Analisis Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Dampak Selera Konsumsi K-Popers

(Analysis of the Influence of Korean Popular Culture on the Impact of K-Popers' Appetite)

Herdany Venny¹ & Irawan Diki^{2*}

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*Email Korespondensi: herdaniivenny@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 21, 2023

Revised May 1, 2023

Accepted May 4, 2023

Keywords:

Culture

Appetite

K-Pop

ABSTRACT

K-Lovers is a term used to describe Korean fans who are enthusiastic about everything related to K-pop singers, from news and albums to concerts and Korean TV shows featuring K-pop singers. Additionally, since becoming interested in K-pop culture, they have developed a taste for Korean fashion, food, music, and movies. The purpose of this study is to explore (1) how people first became interested in K-pop and developed a liking for it, (2) changes in their preferences for fashion, food, music, and movies (dramas), and (3) the positive and negative impacts of liking K-pop. The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The results of the study indicate that the informants became interested in K-pop through social media, particularly Facebook. After becoming fans of K-pop, their preferences for fashion, food, music, and movies (dramas) changed. The positive impact of liking K-pop was increased self-confidence and reduced sensitivity to others' opinions. The negative impact was experiencing bullying.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite:

Venny, H., & Diki, I. (2023). Analisis Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Dampak Selera Konsumsi K-Popers. *Social Issues Quarterly*, 1(4): 768-775.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian, tetapi juga perkembangan produk teknologi seperti telepon genggam, televisi dan internet telah memudahkan masyarakat dari berbagai negara untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Berbagai informasi menyebar dengan cepat melalui media teknologi komunikasi, dan budaya ini menyebar dengan mudah ke seluruh dunia. Kehidupan masyarakat modern ditandai dengan tingginya tingkat pertukaran budaya antar bangsa, yang ditopang oleh perkembangan teknologi informasi dan peran media massa. Berbagai pilihan budaya ditawarkan. Budaya ini mencakup semua konvensi kehidupan sehari-hari, seperti pakaian, preferensi makanan, dan hiburan seperti film dan musik.

Budaya yang banyak diminati orang disebut budaya populer. Istilah budaya populer adalah kumpulan ide, sudut pandang, perilaku, meme, gambar, dan fenomena lain yang dipilih konsumen informal dari dalam arus utama budaya. Berbagai negara muncul dengan perkembangan budaya populer ini, seperti Turki, India, Jepang, Cina, Thailand, dan Korea Selatan. Budaya pop ini semakin merebak di negara-negara Asia Tenggara diiringi dengan semakin mudahnya akses media (Niko, 2022). Budaya yang saat ini sedang berkembang di berbagai negara adalah budaya yang berasal dari negeri ginseng Korea yang biasa disebut Korean pop atau lebih dikenal dengan K-pop.

John Storey, 2006 (Dikutip dalam Wulan dan Yosafat) menyatakan bahwa konsumsi budaya pop mengarah pada kelompok penggemar, yang 'penggemarnya' adalah bagian yang paling terlihat dari praktik budaya pop. Penggemar memiliki tingkat keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dan memberikan pembaca rasa produk budaya mengacu pada pentingnya seseorang untuk pola yang ingin mereka bentuk sebagai gaya hidup. Pilihan produk budaya seseorang kemudian terwujud dalam gaya hidupnya.

K-Lovers adalah istilah untuk para penggemar Korea yang umumnya antusias dengan segala hal yang berhubungan dengan penyanyi K-pop mulai dari berita, album dan konser hingga acara TV Korea yang menampilkan penyanyi K-pop. Korean pop atau K-pop merupakan salah satu produk *Hallyu* terpopuler saat ini, terbukti dengan banyaknya konser *boy band* dan *girl band* yang diadakan di Indonesia dan penampilan artis-artis Korea. Faktanya, Korea Selatan telah



berhasil memasarkan musik pop dengan mengubah boy band dan girl band menjadi ikon K-pop. Terbukti dengan populernya beberapa *boy band* dan *girl band* di Indonesia sebut saja *Girls Generation* dengan lagunya *Gee*, *Super Junior* dengan *Mr.Simple*, *2Ne1* dengan *I'am The Best*, *Bigbang* dengan *Fantastic Baby* dan tidak ketinggalan *Wonder Girls* dengan lagu 'Nobody'. Ditahun 2012 booming-nya lagu dari PSY yaitu Gangnam Style yang menandakan demam K-Pop di Indonesia benar-benar terasa hal ini terbukti dengan banyaknya *boy band* dan *girl band* yang mewarnai kancah musik nasional sebut saja *Smash*, *CherryBell* dan *7 Icon* yang terinspirasi dari idol Korea.

Di Indonesia, sebagian besar penggemar K-pop adalah remaja hingga dewasa. Penggemar K-Pop dianggap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif setiap kali mereka sangat ingin menghabiskan uang untuk membeli hal-hal terkait K-Pop. Tidak hanya itu, sejak mengenal tentang budaya K-pop, mereka telah mengembangkan selera untuk gaya busana, dan selera saya dalam makanan, musik, dan film semua beralih ke Korea.

Hal ini bukan tanpa alasan, para K-Pop punya tujuan masing-masing kenapa bisa tertarik dengan adanya budaya K-Pop ini. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Selera Konsumen Para K-Popers.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Auerbach dan Silverstein (2003 dalam Sugiono, 2018) menggambarkan metode kualitatif sebagai penelitian yang menganalisis dan menafsirkan teks dan hasil wawancara untuk menemukan makna dalam fenomena. Selain itu, perlu diingat bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Data yang peneliti dapatkan melalui teknik wawancara narasumber yang sangat menyukai K-Pop dan juga melakukan observasi di akun sosial media miliknya. Adapun yang menjadi sumber



data dalam penelitian ini adalah seorang wanita yang bekerja di salah satu Toko Kitchenware di kawasan Tanjungpinang, yang merupakan K-Popers.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AWAL MULA MENGENAL K-POP DAN ALASAN MENYUKAI K-POP

Dapat diketahui bahwa bagaimana awal mula informan bisa mengenal K-Pop, berawal dari ia membuka media sosial yaitu *Facebook*. Media sosial secara tidak sadar atau tidak berperan membantu terjadinya aliran budaya populer. Hal ini karena budaya populer didasarkan pada unsur-unsur kesenangan dan hiburan dan salah satu fiturnya media sosial harus menghibur khalayaknya (*to entertain*). Dan sekarang media sosial menjadikan informasi lebih mudah diakses oleh orang-orang yang berada disekitarnya (lokal, nasional dan internasional) lebih mudah, lebih murah dan cepat yang berarti termasuk Indonesia karena dibawakan oleh boy band dan girl band. Korea memang menjadikan boy band dan girl bandnya sebagai ikon K-Pop dan telah berhasil memasarkan musik popnya.

"Dari medsos, facebook. Pas itu aku bener bener down mental banget sih wi, banyak banget masalah, dari keluarga, kerjaan. Pokoknya bener-bener lagi jatuh banget. Jadi aku iseng buka facebook tuh. Itu sekitar 2019 ya. Aku ketemu video 7 orang yang tingkahnya bobrok banget bts itu la, jadi aku penasaran. Aku cari tau tentang mereka. Nah banyak kata-kata mereka yang bikin aku bisa pulih wi, lagu-lagu mereka juga bikin aku semangat lagi lah. Setiap hari aku liat tingkah mereka dengerin lagu lagi mereka, perlahan lahan mental aku pulih. Makannya aku stay di kpop sebagai Army. Karna 7 orang itu lah".

KECINTAAN TERHADAP K-POP DAN PERUBAHAN SELERA

"Cinta sewajarnya aja sih wi gak berlebihan. Perubahan selera pasti, dari musik, gaya hidup, buat selera diri sendiri juga besar pengaruhnya".

Kecintaannya terhadap K-Pop ternyata memberikan dampak perubahan selera. Perubahan dalam diri manusia merupakan hal yang wajar. Karena setiap manusia pasti akan memiliki perubahan dalam dirinya baik itu secara fisik maupun sifat. Perubahan ini dikarenakan adanya faktor internal ataupun faktor eksternal. Perubahan tersebut terjadi karena faktor eksternal salah



satunya akibat adanya gaya hidup masyarakat masa kini yang terpengaruh oleh budaya K-Pop di Indonesia, dimana budaya K-Pop masuk melalui globalisasi sehingga mengakibatkan adanya perubahan di masyarakat Indonesia. Berikut adalah hasil wawancara berupa perubahan selera fashion, selera makanan, selera musik dan selera film.

a) Selera *fashion* (berpakaian)

K-Pop memberikan pengaruh besar terhadap penggemarnya terutama dalam bidang *fashion*. Mereka mengenalkan berbagai macam jenis *genre fashion* Korea. Dimana jenis-jenis *fashion* ini dibawakan oleh *boy band* dan *girl band* yaitu para idol Korea yang bekerja didalam dunia industri Korea yang membawa pengaruh terhadap para pecinta K-pop. Para pecinta Korea ini kemudian membentuk sebuah kebiasaan-kebiasaan baru yaitu dengan menggemari produk *fashion* yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh Korea dan kemudian mereka mempunyai klibat *fashion* yang nantinya akan dijadikan sebagai *trensetter* untuk bergaya ala Korea dan menimbulkan sebuah motif kesan bagi para penikmatnya. Hal ini seperti yang diungkapkan informan berikut ini:

“Berubah dong. Iya setidaknya fashion aku gak senorak dulu, lebih relax dan bisa tau mana style yang cocok buat diri sendiri. Sedikit mengikuti fashon korea, tapi gak sepenuhnya juga. Misal kek anting, celana, kaos sama sepatu itu aja”.

b) Selera makanan

“Ada tapi sedikit. Ternyata beda lidah wi, masih enakan makanan indonesia. Masih mending nasi padang dah. Tapi kalau penasaran sama rasanya ada”.

Selain *fashion*, Korea juga memiliki jenis makanan yang unik. Terdapat berbagai macam varian rasa pada makanan Korea, tampilan dan variasi makanan Korea yang beraneka ragam sehingga menarik perhatian para K-Pop. Tidak hanya itu, nama-nama Korea sangat unik sehingga membuat para K-Pop merasa penasaran.

c) Selera musik



“Iya berubah drastis karna lagu mereka tuh gak semuanya tentang cinta,tapi lebih ke kehidupan pribadi. Contoh kek love your self. Arti lagunya tuh jangan dengerin bacotan orang lain, caranya bangun waktu ko lagi bener bener jatuh, Masih banyak lagi sih”.

Korean pop atau K-pop merupakan salah satu produk *Hallyu* terpopuler saat ini, terbukti dengan banyaknya konser *boy band* dan *girl band* yang diadakan di Indonesia dan penampilan artis-artis Korea. Selain mengidolakan personil *boy band* dan *girl band* nya, para K-Pop juga menyukai musik-musik yang dibawakan oleh *boy band* dan *girl band* Korea tersebut. Menurut informan, semenjak ia menjadi K-Pop ia lebih suka mendengarkan musik-musik Korea.

d) Selera film (drama)

“Tidak juga, lebih suka ke genre horror aja. Kalau genre romantis agak kurang. Kadang tergantung alur juga, kalau alur ceritanya menarik aku nonton tapi lebih suka ke horor atau drama bullying gitu wi”.

Keberhasilan drama Korea mengambil hati masyarakat Indonesia terbukti dengan tingginya minat penonton terhadap drama Korea yang pertama kali ditayangkan saat itu, yaitu *Endless Love*. Sukses *Endless Love* membuat stasiun televisi lokal lebih gencar mengimpor drama dari negeri gingseng. Drama seperti *Jewel in The Palace*, *Princess Hours*, *Coffee Prince*, *Winter Sonata*, *Full House*, *My Sassy Girl Chunhyang*, hingga *Boys Before Flower* tak kalah suksesnya menarik perhatian masyarakat. Bahkan, para pemain yang ada dalam drama-drama tersebut telah menjadi idola baru di kalangan masyarakat Indonesia.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan informanr, ia lebih menyukai drama Korea bergenre horor dibanding drama Korea bergenre romantis.

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SETELAH MENYUKAI K-POP

“Dampak positifnya aku lebih percaya diri, dan bisa bersikap bodo amat terhadap omongan orang lain. Lebih punya tujuan buat di gapai. Dan kalau emang lagi down selain sholat juga ada hiburan kalau lagi sendirian. Kalau lagi bener bener buntu buat nenangin pikiran tingkah mereka yang slalu bikin ngakak sih wi. Dampak negatif gak ada sih cuma kadang ada aja orang yang suka ngebulli aku gara gara kpop”.



Menyukai suatu hal tentu memiliki dampak positif dan negatifnya. Terutama menyukai budaya luar seperti K-Pop. Sebagian besar masyarakat merasa penggemar K-Pop terlalu berlebihan dalam mengidolakan idolanya. Akhirnya menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dapat dirasakan oleh para penggemar K-Pop sendiri seperti hasil wawancara dengan informan, ia lebih merasa percaya diri dan bersikap tidak terlalu mendengarkan perkataan orang lain. Dampak negatif yang dirasakan oleh informan yaitu adanya orang lain yang *membully* dikarenakan kecintaannya terhadap K-Pop.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, awal mula informan mengenal K-Pop dari media sosial yaitu *Facebook*, pada saat itu ia merasa tertekan (*down*). Alasan mengapa informan menyukai K-Pop adalah musik-musik K-Pop yang membuat informan menjadi semangat lagi. Tidak hanya musiknya, tingkah-tingkah lucu dari personil-personil *boy band* Korea tersebut membuat mental ia pulih kembali. Kemudian, terjadi perubahan selera konsumsi seperti perubahan *fashion*, dengan merubah gaya *fashion* mengikuti gaya *fashion* Korea seperti memakai anting, celana kaos dan sepatu khas Korea. Begitu pula dengan selera makanan, musik dan film (drama), ketertarikannya menimbulkan rasa penasaran terhadap makanan, musik dan film (drama) dari Korea. Selain itu, dampak positif setelah menyukai K-Pop yaitu lebih merasa percaya diri dan bersikap tidak terlalu mendengarkan perkataan orang lain. serta, dampak negatif setelah menyukai K-Pop yaitu mengalami *bullyan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, L., & Sadewo, F. X. S. (2014). Pola Perilaku Konsumtif Pecinta Korea Lovers Surabaya Community (Kloss Community). *Paradigma*, 2 (3), 1-7.
- Markiano, R., & Perwirawati, E. (2019). Persepsi Mahasiswa/I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara terhadap Budaya K-Pop di Media. *Jurnal Social Opinion*, 4(01), 30-42.



- Niko, N. (2022). Exploring Indonesian New Culture in Thailand Boys Love '2gether the series': The Perspective of Sociology of Love. *KKU International Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(3), 51-72.
- Praundrianagari, S. B., & Cahyono, H. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-Popers yang Berhubungan Gaya Hidup K-Pop Mahasiswa Surabaya. *Journal of Economics*, 1 (2), 33-40.
- Ri'aeni dkk. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. *Communicatoins*, 1 (1), 1-26.
- Sari, N. S., & Sadewo, F. X. S. (2015). *Korean Fashion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style di Surabaya)*. *Paradigma*, 3 (3), 1-7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabheta, CV.
- Tamara, A., & Suyanto, A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Membentuk Perubahan Minat Konsumen dari Makanan Tradisional Menjadi Makanan Korea di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3 (2), 291-300.
- Zakiah, dkk. (2019). Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea. *Mediator*, 12 (1), 90-101.